

PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *CAPITAL STRUCTURE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Farhan Dwinanda Hanisyahputra¹, Dwi Ayu Siti Hartinah H²

Universitas Negeri Makassar¹, Sekolah Tinggi Ilmu Pelita Buana Makassar²

Email : farhandwinanda47@gmail.com¹, dayusth30@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Working capital turnover* dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi dokumentasi. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap variable profitabilitas, sedangkan pada variable struktur modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilias.

Kata Kunci: Struktur Modal, Modal Kerja, dan profitabilias.

Abstract

This study aims to examine the Effect of Working Capital Turnover and Capital Structure on the Profitability of Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the sample in this study is 10 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data in this research is quantitative data while the data source in this research is secondary data. The technique in collecting data in this study is using documentation study techniques. The statistical method used to test the hypothesis is by using SPSS 27 software. The results of the analysis show that the working capital turnover variable has no effect on the profitability variable, while the capital structure variable has a negative and significant effect on profitability.

Keywords: capital structure, profitability and working capital turnover.

A. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten terbesar dibandingkan dengan jumlah emiten lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan jumlah sebesar itu, jelas bahwa perusahaan manufaktur memiliki peran besar baik bagi produsen maupun konsumen. Perusahaan manufaktur dibagi

menjadi beberapa sub sektor dari kategori perusahaan manufaktur, yaitu: (Industri Dasar dan Kimia, Industri Aneka dan Barang Konsumsi). Subjek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena industri menjanjikan keuntungan, selain itu, semua orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai permintaan utama, dan industri adalah yang paling tahan terhadap krisis ekonomi. Perusahaan makanan dan minuman juga sering diminati oleh investor yang harus fokus pada profitabilitas perusahaan sebelum berinvestasi.

Efektivitas profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Salah satu rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas adalah return on assets (ROA). Pemilik perusahaan, kreditur dan emiten adalah pemangku kepentingan dengan profitabilitas. Bagi pemilik perusahaan, profitabilitas dapat menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik kinerja manajemen perusahaan, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh, yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, (Liana & Sutrisno, 2014). Berikut ini adalah pergerakan ROA perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021:

Tabel 1. Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2021 dalam persentase (%)

Nama Perusahaan	Return On Asset		
	2019	2020	2021
PT Sariguna Primatirta Tbk	10,50	10,13	13,40
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	7,26	4,05	17,9
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6,1	6,7	6,5

Sumber: www.idx.co.id

Data profitabilitas (ROA) perusahaan di industri makanan dan minuman pada 2019-2021 mengalami pertumbuhan dan penurunan dari sisi profitabilitas. Pada dasarnya, kenaikan atau penurunan di atas disebabkan oleh ketidakstabilan volume modal dan laba bersih setiap tahun. Secara umum, ketika menjalankan bisnis, baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien, modal kerja.

Menurut Kasmir (2017:249) "Modal kerja adalah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja didefinisikan sebagai investasi dalam aset lancar atau aset jangka pendek seperti kas, bank, sekuritas, piutang, persediaan, dan aset lancar. Oleh karena itu, perusahaan harus menyediakan modal kerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan perusahaan agar dapat melanjutkan dan meningkatkan kegiatan usaha, dan tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Berikut ini adalah pergerakan Modal Kerja Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021:

Tabel 2. Modal Kerja pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2021 dalam Jutaan Rp

Nama Perusahaan	Modal Kerja		
	2019	2020	2021
PT Sariguna Primatirta Tbk	260.030.834.144.24 2	3.149.829.375.619.46 3	3.889.714.449.412.62 2
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	19.133.574	868.384.468	-9.754.386
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	229.065.556	194.213.587	193.429.971

Sumber: www.idx.co.id

Selain modal kerja, profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal, yang merupakan sumber pendanaan permanen, termasuk utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Kebutuhan untuk memenuhi dana perusahaan dapat dipenuhi dari sumber internal perusahaan, yaitu melalui penjualan yang diharapkan dapat dikembalikan sebagai modal. Dengan memberikan dana kepada pihak selain perusahaan seperti bank dan lembaga keuangan non bank, juga dimungkinkan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan dari luar.

Tabel 3. Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019-2021

Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i>		
	2019	2020	2021
PT Sariguna Primatirta Tbk	0,62	0,46	0,34
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	0,13	0,13	0,12
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,77	1,06	1,07

Sumber: www.idx.co.id

B. Tinjauan Pustaka

1. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu bidang pengetahuan yang menyenangkan dan menantang. Menurut para ahli manajemen keuangan sebagai berikut:

1. James Van Horne mengatakan, manajemen keuangan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan serta untuk mengolah aktiva dengan tujuan semua aktivitas.
2. Weston dan Copeland mengatakan, manajemen keuangan adalah suatu fungsi, dan tanggung jawab para manajer keuangan.
3. Sutrisno mengatakan, manajemen keuangan adalah semua kegiatan perusahaan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan

biaya yang murah serta usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan (*financial statement*) dapat mengungkapkan dan menginformasikan empat aktivitas perusahaan (*business*) perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi (Syahrial dan Purba, 2013:2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi kinerja perusahaan tersebut.

3. Profitabilitas

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. (Hery, 2015:227).

4. Modal Kerja

menurut Kasmir (2016:250) adalah “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.” Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Pentingnya modal kerja menurut Djarwanto (2011:89) adalah sebagai berikut :

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menurut jenis dan analisisnya adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Jumlah populasi adalah sebanyak 30 Perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian karena tidak sesuai dengan

kriteria yang sudah ditentukan. sedangkan Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria sampel yang telah di tentukan, maka diperoleh 10 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria dan akan dijadikan penelitian.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Model Persamaan Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.626	3.399		5.774	.000
Working capital turnover	-.009	.032	-.047	-.283	.779
Struktur Modal	-12.068	3.709	-.536	-3.253	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data yang diolah, 2024

Berdasarkan table diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 19,626 - 0,009 X_1 - 12,068 X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta 19,626 adalah ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (*working capital turnover* dan struktur modal) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (profitabilitas) sebesar 19,626 satuan.
- Koefisien regresi *working capital turnover* yang diprosikan melalui *Cash Turnover* (b_1) adalah -0,009 dan bertanda negatif. Hal ini berarti ketika nilai *working capital turnover* mengalami kenaikan maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-statistik yang memiliki koefisien negatif sebesar -0.283. Namun pengaruh yang diberikan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dikarenakan nilai signifikan yang diatas 0.05.
- Koefisien regresi Struktur Modal yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (b_2) adalah 12,068 dan bertanda positif. Hal ini berarti ketika nilai *working capital turnover* mengalami kenaikan maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t-statistik yang memiliki koefisien negatif sebesar -0.283.

Namun pengaruh yang diberikan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dikarenakan nilai signifikan yang diberikan diatas 0.05.

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

**Tabel 5. Hasil Uji R²
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.548 ^a	.300	.249	12.49857	1.472

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Working capital turnover

b. Dependent Variable: Profitabilitaslmrt,X

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 15 di atas terdapat angka R sebesar 0,548 yang menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dengan kedua variabel independennya cukup kuat, karena berada di defenisi cukup kuat yang angkanya di antara 0,401 – 0,6. Sedangkan nilai R square sebesar 0,300 atau 30% ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel *working capital turnover* dan struktur modal sebesar 30% sedangkan sisanya 70% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti perputaran piutang, perputaran, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan lain sebagainya.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)
 ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1811.685	2	905.842	5.799	.008 ^b
	Residual	4217.784	27	156.214		
	Total	6029.468	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Working capital turnover

Sumber : Data yang diolah, 2024

Tabel 16 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *working capital turnover* dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, dengan probabilitas 0,008. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat profitabilitas.

d. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.626	3.399		5.774	.000
Working capital turnover	-.009	.032	-.047	-.283	.779
Struktur Modal	-12.068	3.709	-.536	-3.253	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data yang diolah, 2024

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Tabel 17 menunjukkan bahwa *working capital turnover* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,779 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai -0,009 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H₁ ditolak** sehingga dapat dikatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2) Pengujian Hipotesis Kedua(H₂)

Tabel 17 menunjukkan bahwa struktur modal memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien yang bernilai -12,068 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H₂ ditolak** sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pembahasan

A. Pengaruh *Working capital turnover* Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *working capital turnover* yang diprosikan melalui *cash turnover* (CT) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar *working capital turnover* perusahaan maka akan semakin tidak akan menurun profitabilitas perusahaan. Hal ini berarti perputaran kas yang semakin cepat atau lambat tidak mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Bayu Wulandari, Julyani, Santi, Jessica Sulastio, Lucianto Hanafie (2020) menunjukkan hasil bahwa *Working capital turnover* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Nofelasi, Lina (2017), Indira Puspita, Fida (2017), Stevany Febreany (2021), Irna Rahmawati (2019) dan Dwi Agustyawati (2019) yang menunjukkan hasil

bahwa *working capital turnover* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

B. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa struktur modal yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio (DER)* yang harus ditanggung perusahaan maka akan semakin menurun profitabilitas perusahaan. Dikatakan signifikan karena perusahaan tersebut dapat menutup hutang dengan total ekuitas yang dimilikinya. *Debt Equity Ratio* adalah instrumen untuk mengetahui kemampuan aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Jadi ketika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi *dividend* kepada para investor..

DER menggambarkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan berasal dari utang dan ekuitas. Semakin tinggi DER berarti risiko perusahaan relatif tinggi. Hal ini karena ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka pembayaran kewajiban kepada kreditur lebih didahulukan daripada membagikan hak ke pemegang saham. Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Jadi semakin tinggi DER maka akan mengurangi minat investor akan saham perusahaan tersebut, sebaliknya apabila DER perusahaan tersebut semakin rendah maka para investor akan semakin meminati saham perusahaan tersebut dan otomatis akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Irna Rahmawati (2019) menunjukkan hasil bahwa Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Stevany Febreany (2021) dan Indrakasna Puspita, Fida (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019) dan Nofelasi, Lina (2017) yang menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

E. Penutup

1. Simpulan

Simpulan dari penelitian mengenai analisis pengaruh *working capital turnover* dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengambil data dari tahun 2019 - 2021 sebagai berikut :

1. *Working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perputaran kas yang semakin cepat atau

lambat tidak mempengaruhi naik atau turunnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

2. Struktur modal yang diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar Debt to Equity Ratio (DER) yang harus ditanggung perusahaan maka akan semakin menurun profitabilitas perusahaan

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor, jika ingin berinvestasi berupaya untuk mendapatkan informasi yang sedini mungkin agar tidak terjadi informasi asimetris dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi Perusahaan, sebaiknya memberikan keterbukaan informasi tentang laporan keuangannya agar para investor dapat mengakses dengan mudah informasi yang dibutuhkan dan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak investor dan perusahaan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Julyani, Jessica, Lucianto. 2020. Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. Costing : *Journal of Economic Business and Accounting* Vol 3 No 2.
- Dwi Agustyawati. 2019. Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*. Vol. 2 No. 2.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services
- Indira, Puspita, dan Fida. 2017. Pengaruh Perputaran Modal, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Skripsi: Universitas Medan Area.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Liana, D., & Sutrisno. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No 2, Tahun 2014.
- Nofelasari dan Lina. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Pembahasan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sartono, & Fatmawati. (2015). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPF.
- Syahrial, Dermawan, & Purba, Djahotman. (2013). Analisis Laporan Keuangan (2 Ed.). Mitra Wacana Media.
- www.idx.co.id. 14 September 2024. jam 09.50 Wita. Mengakses data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman tahun 2017-2019.
- www.sahamok.net 15 September 2024. Jam 13.10 Wita. Mengakses nama-nama perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-manajemen-keuangan>. 13 September 2024 .Mengakses Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Para Ahli.